

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sehat merupakan suatu kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap individu sehingga orang tersebut dapat melakukan aktivitas secara optimal. Dalam perwujudan kesehatan dibutuhkan komitmen dan tekad untuk melakukan upaya untuk mewujudkannya, yaitu berupa pengendalian pola hidup dari individu tersebut. Pola hidup yang dimaksud adalah mengenai makanan yang dikonsumsi seperti sering mengonsumsi gorengan, sering makan makanan berlemak dan sering mengonsumsi makanan yang asin-asin, aktivitas sehari-hari yang dilakukan, apakah orang tersebut termasuk perokok atau sering mengonsumsi alkohol, apakah orang tersebut termasuk kategori obesitas atau tidak. Oleh karena itu, kesehatan menjadi tolak ukur yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang.

Perkembangan dunia kesehatan di era modern ini sangatlah pesat dalam meningkatkan kehidupan manusia, banyak didirikan tempat *fitness* untuk mendorong seseorang untuk berolahraga secara teratur dengan fasilitas alat yang lengkap, tempat yoga, klinik-klinik kecantikan untuk merawat tubuh, praktek dokter, rumah sakit, bidan, puskesmas, apotek. Apotek merupakan salah satu wadah yang memberikan pelayanan untuk mengatasi penyakit yang dikeluhkan oleh pasien, sehingga dalam pelayanannya dibutuhkan orang yang memiliki kemampuan yang terampil dan memiliki kompetensi dalam pengetahuan mengenai obat, yaitu apoteker. Apoteker adalah orang yang memegang peran penting dalam memberi informasi dan

pelayanan terkait obat-obatan. Oleh sebab itu, apoteker harus memberikan informasi yang tepat mengenai cara pengobatan sehingga orang yang membeli obat mengetahui cara yang tepat untuk menangani gangguan pada kesehatannya. Selain memberitahukan cara penggunaan obat, apoteker juga wajib memberi arahan bagaimana pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya seperti aktivitas yang disarankan, makanan yang dikonsumsi maupun makanan yang harus dihindari, serta bagaimana pasien menangani penyakitnya apabila penyakit tersebut kambuh mendadak, misalnya pada pasien diabetes yang mengalami kondisi gula darah rendah.

Apoteker memiliki memegang peranan yang sangat penting, yaitu sebagai seorang pemimpin, peneliti, pengambil keputusan, pembelajar seumur hidup, manager, pendidik, peduli dan seorang yang ahli dalam berkomunikasi. Tanggungjawab apoteker sangat besar, oleh sebab itu apoteker harus memiliki komitmen yang kuat agar seorang apoteker tidak menyalahgunakan ilmu kefarmasiannya. Dalam menjalankan praktek kefarmasiannya di apotek, selain memberikan informasi tentang obat terhadap masyarakat, apoteker juga harus mencegah terjadinya kesalahan dalam peracikan, melakukan monitor terhadap keadaan pasien yaitu dengan cara melakukan *follow up*. *Follow up* adalah cara untuk memastikan kondisi pasien serta memantau mengenai cara penggunaan obat apakah telah sesuai dengan prosedur yang dijelaskan atau tidak. Selain itu, apoteker juga memberikan informasi mengenai efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan obat sehingga pasien tidak kaget ketika mengalami gejala yang ditimbulkan ketika mengkonsumsi obat dan memberikan arahan berupa rujukan untuk pergi ke dokter apabila timbul efek samping yang memperparah

keadaan pasien serta menjelaskan mengenai cara penyimpanan obat agar stabilitasnya terjaga.

Peran apoteker dalam dunia masyarakat sangatlah besar, sehingga dibutuhkan bekal ilmu pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan kapasitas diri agar apoteker percaya akan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan mengenai penyakit yang dialami oleh pasien yang berkunjung untuk melakukan transaksi pembelian obat. Hal lain yang dibutuhkan oleh seorang apoteker disamping ilmu pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan ilmu kefarmasian seorang apoteker. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyadari pentingnya pengalaman yang dibutuhkan oleh seorang apoteker, sehingga membekali mahasiswa/i program profesi Apoteker untuk melakukan Program Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Diharapkan dari PKPA yang dilakukan di apotek Viva M. Toha, mahasiswa/i calon apoteker dapat menerapkan ilmu kefarmasian yang didapatkan selama teori perkuliahan, mempraktekkan teori yang didapatkan dalam dunia nyata dan mendapatkan gambaran mengenai peran dan tanggung jawab seorang apoteker dalam melakukan praktek kefarmasian di apotek.

1.2. Tujuan PKPA

Tujuan dilakukannya PKPA di apotek Viva M. Toha adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.

2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat PKPA

Manfaat dilakukannya PKPA di apotek Viva M. Toha adalah:

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.